



IMPLEMENTASI METODE KISAH TELADAN (IBRAH) PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK SISWA KELAS 1 SDI DAARUL FIKRI MALANG

Nur Aisyah¹, Muhammad Sulistiono², Ika Ratih Sulistiani³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹ nuraisyah1119@gmail.com, ² muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,
³ ika.ratih@unisma.ac.id,

Abstract

The method is one of the ways used by teachers in supporting the learning process. In addition to using methods, appropriate media can also facilitate the delivery of material. With the application of the exemplary story method, it is expected that grade 1 students have good personalities and characters. In implementing the exemplary story method, a process of planning, implementing and evaluating learning is needed so that the results obtained are maximal and in line with expectations. Based on observations, the researcher found that the exemplary story method applied to PAI learning in grade 1 had an impact on the development of student's character. This study aims to describe the planning, implementation and evaluation related to the application of the exemplary story method in PAI learning in shaping the character of grade 1 students at SDI Daarul Fikri Malang. This research uses qualitative research methods with the type of case study research. Source of data obtained from school principals, grade 1 teachers and PAI teachers based on the results of observations, interviews and documentation.

Keyword: *Implementation, exemplary story method, student character.*

A. Pendahuluan

Menurut Triwiyanto (2015) Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk Pendidikan formal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Sejalan dengan pendapat tersebut Mustamin dan Hasmiah (2010) Menjelaskan bahwa salah satu faktor penentu hasil belajar siswa adalah metode-metode yang dilakukan oleh guru selama pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka akan didapatkan hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Metode keteladanan menjadi salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi yang berupa kisah-kisah terdahulu. Metode kisah teladan dapat ditemukan pada pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI), karena mata pelajaran PAI berisikan materi-materi yang mengandung banyak pelajaran di kehidupan sehari-hari.

Dalam menerapkan metode kisah teladan juga dapat diimbangi dengan penggunaan media, sumber dan bahan ajar yang mendukung proses penyampaian materi keteladanan.

Karakteristik usia anak SD/MI cenderung menyukai hal-hal yang baru dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta senang dalam menirukan atau mengikuti orang lain yang mengakibatkan anak mudah dalam menerima pengetahuan yang telah diperoleh dan dipelajari. Terlebih pada usia anak kelas 1 yang berada di usia antara 6-7 tahun, dimana mereka berada pada masa peralihan dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar. Sehingga di usia tersebut anak masih memiliki karakter yang beragam, maka perlu adanya pembiasaan baik yang dilakukan oleh guru dan orang tua agar terbentuk karakter siswa yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga metode keteladanan menjadi salah satu metode yang sering diterapkan di kelas 1, karena usia tersebut anak senang dengan suatu hal yang bersifat cerita atau kisah. Dengan diterapkannya metode keteladanan maka diharapkan siswa mampu menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya serta dapat menanamkan hal-hal baik dari kisah teladan yang telah dipelajari dan dapat menumbuhkan karakter anak menjadi lebih baik.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) ayat 3, yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat ilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut merupakan tujuan utama dalam proses penyelenggaraan pembelajaran yang menekankan pengembangan nilai, budaya dan karakter bangsa. Membangun karakter bangsa pada generasi saat ini merupakan kegiatan yang mendesak dan bersifat sangat penting dilakukan. (Sulistiani, 2019)

Sebagaimana menurut Sulistiono (2019) dalam Manullang, memaparkan “Faktor terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik merupakan guru yang baik. Masalah pendidikan di Indonesia selama ini bukan persoalan pada kurikulum, melainkan persoalan dari guru. Kurikulum yang baik berada di tangan guru yang kurang berkarakter, maka hasilnya gagal. Sedangkan kurikulum yang kurang baik di tangan guru yang berkarakter maka hasilnya akan lebih baik.” Guru menjadi salah satu faktor utama dalam Pendidikan karakter siswa. Selain menjadi pendidik guru menjadi suri tauladan bagi

siswa. Oleh karena itu, guru dapat memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan contoh yang baik dalam membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang terjadi di lingkungan SDI Daarul Fikri Malang yang merupakan sekolah dasar berbasis islam dengan menerapkan sistem pelaksanaan pembelajaran *5 days school* (5 hari sekolah) yaitu pada hari senin sampai dengan hari ju,'at yang berlangsung pada pukul 07.00-15.00. Selain itu, sekolah ini memberikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti lifeskill, hafalan, dan mengaji serta sholat dhuha yang dilakukan sebelum proses pembelajaran agar tertanam perilaku yang baik pada diri siswa.

Di lingkungan SDI Daarul Fikri Malang memiliki peserta didik yang berasal dari berbagai daerah dengan karakter yang beragam. Sehingga, dengan menerapkan metode keteladanan diharapkan siswa kelas 1 SDI Daarul Fikri Malang memiliki kepribadian yang baik serta dapat menumbuhkan karakter yang baik dan sesuai dengan norma-norma di masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini 1) Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan sebelum penerapan metode kisah teladan pada pembelajaran PAI di kelas 1 SDI Daarul Fikri Malang, 2) Untuk mengetahui implementasi atau penerapan dari metode kisah teladan pada pembelajaran PAI di kelas 1 SDI Daarul Fikri Malang, 3) Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode kisah teladan pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa kelas 1 SDI Daarul Fikri Malang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui tentang implementasi metode kisah teladan pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa kelas 1 SDI Daarul Fikri Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena yang akan diteliti berupa hasil dari penerapan metode kisah teladan terhadap pembentukan karakter siswa kelas 1. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muliawan (2014) yang mengemukakan bahwa metode penelitian studi kasus adalah metode penelitian yang berusaha meneliti, menguraikan dan mencari solusi atau jalan keluar terbaik mengatasi masalah yang dihadapi pendidik. Objek dan sasaran penelitiannya adalah kasus atau masalah khusus.

Lokasi penelitian bertempat di SDI Daarul Fikri Malang yang bertempat di Jl. Margojoyo VII/6 Jetis Mulyoagung Dau Malang Jawa Timur. Peneliti mempunyai alasan mengambil lokasi tersebut karena SDI Daarul Fikri Malang memiliki berbagai Lembaga Pendidikan yang bersifat membentuk kepribadian siswa dengan diadakannya berbagai ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan siswa. Kegiatan pembelajaran di SDI Daarul Fikri Malang dilakukan secara full day yaitu 5 hari sekolah mulai pukul 07.00-

15.00 dengan menerapkan sistem pembelajaran kurikulum 2013 serta menggunakan media dan metode pembelajaran yang mendukung penyampaian materi pembelajaran.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer. Penelitian utama adalah kepala sekolah, guru kelas 1, dan guru PAI. Data primer ini digunakan untuk mencari informasi tentang penggunaan metode kisah teladan pada pembelajaran PAI terhadap perkembangan karakter siswa kelas 1. Dan menggunakan beberapa teknik dalam memperoleh dan mengumpulkan data, diantaranya yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas 1 dan guru PAI untuk mengumpulkan data secara jelas terkait penerapan metode keteladanan di kelas 1. Pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode kisah teladan yang diterapkan oleh guru SDI Daarul Fikri Malang pada siswa kelas 1. Dokumentasi adalah metode yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data berupa foto wawancara terhadap informan, RPP dan lingkungan serta foto kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data yaitu proses pemilihan data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk narasi dan penarikan kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan terhadap data-data yang telah diperoleh dengan memisahkan antara data yang diperlukan dengan data yang tidak diperlukan.

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan 4 teknik yaitu dengan cara perpanjangan keikutsertaan dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam terkait penerapan metode kisah teladan pada pembelajaran PAI terhadap karakter siswa kelas 1, ketekunan pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, triangulasi yaitu memeriksa keabsahan data dan membandingkan hasil wawancara dengan berbagai dokumen yang telah diperoleh, member check merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapun dilakukannya member check yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan napa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Metode Kisah Teladan (Ibrah) Pada Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Siswa Kelas 1 SDI Daarul Fikri Malang

Perencanaan pembelajaran diterapkan berdasarkan peraturan pemerintah yang berlaku dan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran serta perangkat yang dirancang untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Perencanaan program pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran

yang dianut dalam kurikulum. Penyusunan program pengajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, system, dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pengajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Kurikulum khususnya silabus menjadi acuan utama dalam penyusunan perencanaan program pengajaran, namun kondisi sekolah dan lingkungan sekitar kondisi siswa dan guru merupakan hal penting yang tidak dapat diabaikan. (Cahyo, 2021 : 86).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan dalam mengimplementasikan metode kisah teladan pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter peserta didik siswa kelas 1 SDI Daarul Fikri Malang dilaksanakan berdasarkan sistem kebijakan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Beberapa hal yang dapat disimpulkan mengenai perencanaan yang dilakukan oleh guru SDI Daarul Fikri Malang yaitu :

a. Guru mengadakan rapat koordinasi.

Rapat koordinasi dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yaitu pada awal tahun ajaran baru dengan membahas tentang rencana yang akan dilakukan selama satu semester terkait implementasi metode kisah teladan pada pembelajaran PAI di kelas 1.

b. Menentukan cerita.

Guru menentukan cerita sebelum penyampaian menggunakan metode kisah teladan. Cerita yang digunakan berupa cerita islami terkait tentang kisah-kisah nabi pada zaman dahulu. Seperti yang dipaparkan oleh (Mulyasa:2020) dengan cerita maka manusia bisa memecahkan masalah yang sedang dihadapi serta dapat belajar untuk menghargai kehidupan setelah membandingkan kehidupan diri sendiri dengan orang lain di masa lalu. Maka berdasarkan paparan yang dikemukakan oleh Mulyasa dapat disimpulkan bahwa dengan cerita seseorang dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan membandingkan kehidupan yang dialami dan kehidupan orang lain sehingga seseorang dapat belajar untuk menghargai arti kehidupan.

c. Guru menganalisis KI, KD, SKL, tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan karakter siswa.

Analisis KI, KD, SKL bertujuan untuk menguraikan keterkaitan KI, KD, SKL dengan komponen yang berupa KD pengetahuan dan KD keterampilan yang berguna untuk membuat perencanaan pembelajaran yang benar. Selain menjabarkan bagian-bagian terkecil, analisis KI, KD, SKL juga menjabarkan hubungan dan keterkaitan antar komponen yang dianalisis (Andriani, 2018 : 7). Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa analisis KI, KD, dan SKL menjadi kunci utama dalam membuat perencanaan pembelajaran selain itu dengan menganalisis tujuan pembelajaran, sumber

belajar dan karakter siswa maka guru dapat lebih mudah dalam menentukan pola pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kondisi peserta didik.

d. Guru membuat perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang digunakan berupa RPP dan silabus yang sesuai dengan konsep pendidikan dan kurikulum agar tercapai hasil belajar yang maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh (Cahyono : 2021 : 86) bahwa penyusunan program pengajaran harus dilakukan dengan sesuai agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien yang mana silabus menjadi acuan dalam menyusun perencanaan program pembelajaran, serta faktor lain baik kondisi sekolah, siswa dan lingkungan yang menjadi hal lain dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

e. Guru merancang media.

Media elektronik merupakan media yang terbuat dari bahan elektronik sedangkan media non elektronik merupakan media yang terbuat dari bahan non elektronik (Barus, 2015 : 21-22). Media elektronik yang digunakan berupa video cerita islami yang disampaikan melalui computer, laptop dan LCD serta media non elektronik yang digunakan berupa penyampaian cerita secara langsung yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak-anak. Selain itu anak-anak juga dapat membaca buku-buku cerita islami yang terdapat kisah keteladanan. Sehingga media menjadi alat yang digunakan untuk menunjang dalam penyampaian materi kisah keteladanan.

f. Guru menentukan bahan ajar.

Bahan ajar menjadi bagaian terpenting dalam penyampaian materi keteladanan karena dengan bahan ajar guru dapat lebih mudah dalam menjelaskan pokok-pokok pembahasan yang kemudian peserta didik dapat membaca bahan ajar lain untuk memperoleh pemahaman yang relevan dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Bahan ajar yang digunakan adalah lks dan beberapa catatan tersendiri yang dimiliki guru. Guru dapat menyusun bahan ajar dengan menggunakan berbagai sumber lain sebagai pendukung dalam menyajikan materi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran (Koasasih, 2020 : 1). Maka dalam menggunakan bahan ajar guru tidak hanya menggunakan satu bahan ajar tetapi dapat menggunakan beberapa bahan ajar yang berisi materi serupa agar materi yang disampaikan dapat lebih luas, maksimal dan variatif.

2. Pelaksanaan Metode Kisah Teladan (Ibrah) Pada Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Siswa Kelas 1 SDI Daarul Fikri Malang

Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan metode kisah teladan pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa kelas 1 SDI Daarul Fikri Malang yaitu dengan melakukan :

a. Guru melakukan *ice breaking*

Ice breaking dilakukan selama satu atau dua menit untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar mengubah kondisi kebekuan yang ada pada peserta didik serta menumbuhkan semangat sebelum pembelajaran dimulai.

b. Guru memberikan stimulus.

Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan beberapa pertanyaan tentang materi kisah keteladanan kepada peserta didik. Stimulus diberikan dengan tujuan agar peserta didik dapat fokus memahami materi dalam kegiatan pembelajaran (Yayuk, 2019 : 59).

a. Melihat video cerita islami.

Peserta didik melihat video cerita islami yang dimiliki para nabi melalui LCD dan proyektor kemudian guru mengulang kembali cerita yang telah disaksikan dengan menyampaikan penjelasan terkait cerita keteladanan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak kelas 1.

b. Menyimpulkan cerita.

Peserta didik menyampaikan isi cerita berupa satu atau dua kalimat tentang cerita islami pada zaman nabi terdahulu yang telah disaksikan dengan menggunakan pemahaman yang dimiliki. Menyimpulkan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami inti dari sebuah materi yang telah diajarkan. Menyimpulkan dilakukan dengan memberikan keyakinan kepada siswa tentang suatu paparan (Rachmawati, 2020 : 60).

c. Mempresentasikan hikmah dibalik cerita.

Peserta didik menjelaskan hikmah (pelajaran) yang dapat diambil dari cerita tentang kisah keteladanan dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selaras dengan penjelasan (Saiful, 2019 : 101) yang menjelaskan bahwa mempelajari dan mengambil hikmah merupakan salah satu ayat-ayat Allah yang mengajarkan manusia tentang kehidupan.

3. Hasil Implementasi Metode Kisah Teladan (Ibrah) Pada Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Siswa Kelas 1 SDI Daarul Fikri Malang

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dengan diimplementasikannya metode kisah teladan pada pembelajaran PAI memberikan dampak terhadap katakter siswa kelas 1 yaitu :

a. Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Dengan diterapkannya metode kisah teladan pada pembelajaran PAI di kelas 1 menjadikan peserta didik memiliki tanggung jawab yang tinggi karena guru telah membiasakan peserta didik untuk selalu lapor jika terdapat perilaku yang tercela dan tidak sesuai. Tanggung jawab merupakan suatu kebaikan yang dilakukan secara sadar yang berpihak pada kebenaran dan seseorang dikatakan bertanggung jawab apabila

perbuatannya dapat dipertanggung jawabkan pada diri sendiri dan masyarakat (Faruk, 2019 : 102).

b. Peserta didik mudah memahami materi.

Dengan di terapkannya metode kisah teladan maka peserta didik mudah memahami materi keteladanan yang ada pada nabi karena materi disampaikan dengan menyampaikan penjelasan menggunakan video cerita islami dan ceramah atau cerita langsung yang diberikan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada usia kelas 1 anak berada pada tahap operasional konkret yaitu fase dimana peserta didik mulai memahami aspek kumulatif, mempunyai kemampuan dalam mengkombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi dan mampu berpikir sistematis tentang benda dan peristiwa yang konkret (Susanto, 2013 : 77).

c. Peserta didik memiliki pedoman atau panutan.

Dengan diterapkannya metode kisah teladan pada pembelajaran PAI maka peserta didik kelas 1 memiliki pedoman atau panutan terhadap kisah-kisah terdahulu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan sikap religius yang dimiliki oleh peserta didik.

d. Peserta didik menjadi tenang dan kondusif.

Saat pembelajaran peserta didik menjadi lebih tenang dan kondusif karena materi keteladanan disampaikan menggunakan media video sehingga peserta didik memperhatikan dengan seksama karena fokus peserta didik berada pada video kisah keteladanan yang ada di LCD, selain itu kelas menjadi kondusif karena peserta didik mendengarkan cerita kisah keteladanan yang disampaikan langsung oleh guru.

e. Peserta didik memiliki sikap peduli lingkungan.

Sikap peduli lingkungan tumbuh dalam diri peserta didik kelas 1 karena guru telah membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya dan menerapkan kebersihan sebagian dari iman sesuai dengan hadis yang menjadi pedoman umat islam. Selain itu dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan juga dibantu oleh dukungan dan pembiasaan yang dilakukan di rumah, sehingga sikap peduli lingkungan yang dimiliki peserta didik dapat tumbuh secara maksimal dan optimal.

f. Peserta didik menjadi pribadi yang religius.

Dengan membiasakan peserta didik untuk berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran maka akan meningkatkan sikap religius yang dimiliki. Karena di dalam islam nabi telah menjelaskan bahwa sebelum memulai kegiatan hendaklah diawali dengan berdo'a dan apabila selesai melakukan suatu kegiatan hendaklah diakhiri dengan berdo'a pula agar kegiatan yang dilakukan mendapat pahala dan dapat berjalan dengan baik.

g. Peserta didik memiliki semangat kebangsaan.

Dengan diwujudkan melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah sebelum jam pembelajaran dimulai maka dapat memberikan semangat kebangsaan kepada peserta didik, serta menjadi penyemangat peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Pada zaman nabi telah diajarkan untuk *hubbul wathon* atau cinta tanah air sehingga dengan adanya pembiasaan menyanyikan lagu nasional menjadi salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk membentuk sikap kebangsaan pada diri peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa metode kisah teladan yang diterapkan pada pembelajaran PAI memberikan dampak yang relatif baik terhadap perkembangan karakter anak meskipun tidak 100% siswa kelas 1 menerapkannya, tetapi 80% siswa kelas 1 telah menerapkan pelajaran atau yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penuturan yang dikemukakan oleh kepala sekolah, wali kelas 1 dan guru PAI yang menyatakan bahwa siswa kelas 1 SDI Daarul Fikri Malang memiliki karakter yang beragam tergantung latar belakang lingkungan, Pendidikan orang tua dan latar belakang siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi metode kisah teladan pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter peserta didik siswa kelas 1 SDI Daarul Fikri Malang dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan yang dilakukan oleh guru SDI Daarul Fikri Malang kelas 1 pada pembelajaran PAI yaitu dengan mengikuti arahan yang telah ditentukan oleh Kemendiknas dengan berpedoman pada kurikulum 2013. serta untuk penerapan metode kisah teladan pada kelas 1 perencanaan yang dilakukan dengan menentukan indikator pembelajaran, SKL, KI dan KD, tujuan pembelajaran, sumber belajar dan karakter siswa serta membuat perangkat pembelajaran, merancang media dan menentukan bahan ajar yang digunakan.
2. Dalam melaksanakan metode kisah teladan pada pembelajaran PAI guru SDI Daarul Fikri Malang kelas 1 melakukan ice breaking sebelum pembelajaran, kemudian memberikan stimulus kepada siswa, siswa kelas 1 melihat video cerita islami dan menyimpulkan serta mempresentasikan hikmah yang diperoleh berdasarkan cerita keteladanan yang telah disampaikan.
3. Penggunaan metode kisah teladan efektif digunakan pada pembelajaran PAI karena dalam pembelajaran PAI banyak materi yang berupa cerita sehingga untuk penerapan metode kisah teladan sangat diperlukan karena peserta didik kelas 1 juga dalam fase meniru dan mencontoh, maka dengan memberikan contoh keteladanan peserta didik lebih memiliki gambaran terkait contoh keteladanan dari para Nabi. Sehingga dengan di aplikasikannya metode kisah teladan memberikan hasil berupa adanya kebiasaan

baik yang dilakukan oleh peserta didik karena pembiasaan tersebut telah diterapkan di sekolah dan di rumah. Selaian itu, peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab, religius, memiliki semangat kebangsaan, peduli terhadap lingkungan dan menjadi kondusif dalam pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik mudah untuk memahami materi yang diajarkan.

Daftar Rujukan

- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Cahyo, P. S. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Malang : Ahli Media Press
- Hamidah, A. (2020). *Penerapan Metode Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Pendidik Agama Islam*. Al Fikrah : Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman, 3(2), 155.
- Muliawan, J.U. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Gava Media
- Mulyasa. (2020). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Naim, N. (2012). *Character building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar -Ruzz Media.
- Nuriman. (2021). *Memahami Metodologi Studi Kasus, Grounded Theory, Dan Mixed-Method: Untuk Penelitian Komunikasi, Psikologi, Sosiologi, Dan Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000192. (2013). *Kurikulum Madrasah 2013 Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*.
- Rachmawati, R. (2020). *Call For Book Team 2 (Strategi Pembelajaran)*. Surabaya : CV Jakad Media Publishing.
- Saebani, B. A. (2010). *Ilmu Akhlak*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Sulistiani, I. R. (2019). Literasi matematika dalam pendidikan karakter bangsa. In A. Sa'dullah (Ed). *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik* (1 st ed., pp 222-234) Malang : Intelegensia Media.
- Sulistiono, Muhammad. (2019). Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori Dan Praktik. *Desain Pendidikan Karakter Kebangsaan* (hlm 278-289). Malang : Intelegensia Media.
- Triwiyanto, T. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.